

ANALISIS PERAN BRI UNIT KETANDAN DALAM PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT BAGI PENGUSAHA MIKRO DAN KECIL DI KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN KLATEN

Enggar Pradipta Widyaresti, Achma Hendra Setiawan¹

Jurusan Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Micro and small enterprises play an important role in economic development because of its labor absorption rate is relatively high, but with limited capital owned. In general, the problems faced by SMEs in District Ngawen Klaten is the issue of capital, where small micro entrepreneurs do not have enough capital to run the business.

The purpose of this study was to analyze the differences and the development of the MSE between the before and after obtaining the loan People's Business Credit (KUR) of BRI Unit Ketandan which includes venture capital, production, sales turnover and profits. MSE is the object of his research into customer KUR BRI Ketandan with sample size of 85.

Type of data collected are the primary data and secondary data. Data analysis methods used in this research include test validity, test reliability and Wilcoxon sign rank test. Based on a Wilcoxon sign rank test for variables obtained p-value of capital of 0.000 ($0.000 < 0.05$) which means there are different capital variables before and after obtaining a loan from BRI Unit Ketandan or an increase in venture capital an increase of 230%. For variables produksi obtained p-value of 0.000 ($0.000 < 0.05$) which means there are different production variables before and after obtaining a loan from BRI Unit Ketandan or an increase in production of an increase of 243%.

Keywords: Micro and small business, people business credit, working capital, Production, Sales turnover, Profit.

PENDAHULUAN

Usaha mikro dan kecil memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi karena tingkat penyerapan tenaga kerjanya yang relatif tinggi dan kebutuhan modal investasinya yang kecil. Hal ini membuat UMK tidak rentan terhadap berbagai perubahan eksternal sehingga pengembangan pada sektor UMK dapat menunjang pertumbuhan ekonomi yang digunakan sebagai penunjang pembangunan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan.

Rendahnya tingkat investasi dan produktivitas, serta rendahnya pertumbuhan usaha baru di Indonesia perlu memperoleh perhatian yang serius pada masa mendatang dalam rangka mengembangkan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) menuju usaha yang berdaya saing tinggi. Mengingat UMK umumnya berbasis pada sumberdaya ekonomi lokal dan tidak bergantung pada impor, serta hasilnya mampu diekspor karena keunikannya, maka pembangunan UMK diyakini akan memperkuat fondasi perekonomian nasional. Perekonomian Indonesia akan memiliki daya saing yang kuat jika UMK telah menjadi pelaku utama yang produktif dan berdaya saing dalam perekonomian nasional. Untuk itu, pembangunan usaha mikro dan kecil perlu menjadi prioritas utama pembangunan ekonomi nasional dalam jangka panjang. Berdasarkan data Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah menunjukkan bahwa UMK masih menjadi pelaku unit usaha atau 99.99% dari pelaku bisnis di Indonesia. Peran perbankan dalam pembangunan ekonomi adalah mengalirkan dana bagi kegiatan ekonomi yaitu salah satunya dalam bentuk perkreditan bagi masyarakat perseorangan atau badan usaha. Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki komitmen untuk membantu mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMK) serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk komitmen itu adalah dengan dibukanya Kredit untuk Modal usaha bagi UMK dan koperasi yang disebut dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR ini merupakan alternatif bagi Usaha Kecil, Mikro dan Koperasi untuk

¹ Penulis penanggung jawab

mendapatkan modal usaha. Karena itulah Bank BRI Unit Ketandan melalui Kredit Usaha Rakyat ini bermaksud memberikan kemudahan akses yang lebih besar bagi para pelaku usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi, yang sudah *feasible* tetapi belum *bankable* mendapatkan modal usaha. Pinjaman modal usaha ini merupakan alternatif yang cocok bagi UMK. Dengan pemberian kredit modal usaha khususnya dari BRI Unit Ketandan kepada pengusaha UMK di Kecamatan Ngawen, diharapkan akan meningkatkan pengembangan Sektor Riil dan pemberdayaan usaha Mikro dan Kecil. Pada kenyataannya berkembangnya UMK mampu menyerap tenaga kerja yang sangat besar.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas dari kredit UMK Bank Rakyat Indonesia Unit Ketandan dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari BRI Unit Ketandan kepada para pengusaha Mikro dan Kecil yang menjadi nasabah BRI Unit Ketandan dan ditinjau dari perbedaan variabel modal, produksi, omzet penjualan, dan keuntungan usaha mikro sebelum dan sesudah kredit dari BRI Unit Ketandan Kabupaten Klaten. Berdasarkan tinjauan dan kajian terhadap penelitian dahulu yang relevan, maka hipotesis yang akan diujikan kebenaran secara empiris adalah :

1. Terdapat perbedaan pada modal usaha mikro sebelum dan sesudah mendapatkan kredit dari Bank Rakyat Indonesia kabupaten Klaten
2. Terdapat perbedaan pada produksi usaha mikro di Klaten sebelum dan sesudah mendapatkan kredit dari Bank rakyat Indonesia unit Ketandan
3. Terdapat perbedaan omzet penjualan usaha mikro sebelum dan sesudah mendapatkan kredit usaha rakyat dari Bank Rakyat Indonesia unit Ketandan
4. Terdapat perbedaan pada keuntungan usaha mikro sebelum dan sesudah mendapatkan kredit dari Bank Rakyat Indonesia unit Ketandan.

METODE PENELITIAN

Menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Definisi variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Modal Usaha
Merupakan kemampuan finansial Usaha Mikro Kecil (UMK) dalam menjalankan operasional usahanya, atau untuk memproduksi barang dan atau jasa. Satuan untuk mengukur modal usaha berdasarkan nominal uang dalam rupiah (Djoko Retnadi, 2008)
2. Produksi
Produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang sama sekali berbeda, baik pengertian apa, dan dimana komoditi-komoditi tersebut dialokasikan, maupun dalam pengertian apa apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen dengan komoditi itu (Millers dan Meiners, 2000).
3. Omzet Penjualan
Menurut Siska Oktaviani (2008) Omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah penjualan barang/jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh dari hasil penjualan yang dilakukan.
4. Keuntungan
Keuntungan dapat diketahui dengan cara menghitung total penjualan dikurangi total biaya produksi. Satuan untuk mengukur keuntungan tersebut ditetapkan dalam bentuk nominal rupiah dalam setiap bulannya (Djoko Retnadi, 2008). Menurut Pindyck (1999) keuntungan merupakan selisih antara total penghasilan / *revenue* dan total biaya / *cost* atau $\pi = TR - TC$.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah usaha mikro dan kecil yang memperoleh pinjaman KUR dari BRI Unit Ketandan. Dipilihnya BRI Unit Ketandan ini karena banyak usaha mikro dan kecil yang telah berhasil menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat banyak dan terdapat sentra usaha yang berada di wilayah BRI Unit Ketandan yang meminjam KUR untuk kemajuan usahanya. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*, dimana sampel

diambil secara acak (Sutrisno Hadi, 1993). Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2002) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = banyaknya nasabah peminjam KUR BRI Unit Ketandan

d = Presentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang masih dapat ditoleransi.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah usaha mikro dan kecil yang melakukan pinjaman modal melalui KUR BRI Unit Ketandan, dimana jumlah seluruh nasabah berjumlah 560 nasabah . Pemilihan sampel ini dipilih secara *simple random sampling* dengan karakteristiknya sebagai berikut:

- Tidak menjadikan semua nasabah sebagai sampel melainkan pemilihannya dilihat dari pelaku UMK yang tidak mengalami keterlambatan dalam pembayaran.
- Dipilihnya BRI Unit Ketandan ini dengan pertimbangan banyak UMK yang telah berhasil mengembangkan usahanya melalui pinjaman modal KUR yang direalisasikan oleh BRI Unit Ketandan.
- Yang menjadi nasabah peminjam KUR adalah mereka yang membutuhkan modal untuk usaha dan pengembangan usaha yang dijadikan sebagai sample.

Perhitungan sampelnya dengan d = 10% adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

$$n = \frac{560}{560 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{560}{6,6}$$

$$n = 85 \text{ sampel}$$

Metode dan Analisis

Metode analisis data meliputi analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kualitatif, digunakan untuk menilai objek penelitian berdasarkan sifat tertentu dimana dalam penilaian sifat dinyatakan tidak dalam angka-angka dan digunakan untuk menjelaskan analisis data yang diolah (Sofyan Efendi, 2011). Dalam analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian serta Uji Statistik Pangkat Tanda Wilcoxon.

A. Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

- Uji Validitas

Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana penempatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Pengertian valid tidaknya alat ukur tergantung kemampuan alat tersebut untuk mengukur objek yang diukur dengan cermat dan tepat (Suliyanto, 2005). Suatu kuesioner dikatakan valid jika memiliki muatan faktor lebih besar dari 0,32 (muatan faktor > 0,32) dan memiliki *pearson correlation* kurang dari 0,05 (*person correlation* < 0,05). Berikut criteria kevalidan suatu kuesioner berdasarkan nilai KMO (*Kaiser Mayer Olkin*).

- 1) KMO mendekati 1,00 = sangat baik
- 2) KMO mendekati 0,80 = baik
- 3) KMO mendekati 0,70 = cukup baik
- 4) KMO mendekati 0,60 = sedang
- 5) KMO mendekati 0,50 = buruk

- Uji Reliabilitas

Reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran yang dilakukan berulang menghasilkan hasil yang relative sama, pengukuran tersebut dianggap memiliki mtingkat reliabilitas yang tinggi (Suliyanto, 2005). Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan 2 cara,yaitu;

- 1) *Repeated measure*/ pengukuran berulang. Disini pengukuran dilakukan berulang-ulang pada waktu yang berbeda, dengan kuesioner yang sama atau pertanyaan yang sama.
- 2) *One shot*. Pada teknik ini pengukuran dilakukan pada satu waktu, kemudian dilakukan perbandingan dengan pertanyaan yang lain/ dengan pengukuran korelasi antar jawaban. Pada program spss, metode ini dilakukan dengan metode *cronbach alpha*, dimana suatu kuesioner dikatakan reliabel jika *cronbach alpha* lebih dari sama dengan 0,60.

B. Uji Statistik Pangkat Tanda Wilcoxon.

Menurut Suprpto (2001), uji statistik pangkat tanda Wilcoxon termasuk jenis statistik non parametrik, dipakai apabila peneliti tidak mengetahui karakteristik kelompok item yang dipakai sumber sampelnya. Metode ini dapat diterapkan terhadap data yang diukur secara ordinal dan dalam kasus tertentu, dengan skala nominal Uji pangkat *Wilcoxon* digunakan sebagai uji beda dengan alasan data yang diteliti berasal dari sejumlah responden yang sama dan berkaitan dengan periode waktu pengamatan yang berbeda sebelum dan sesudah memperoleh pinjaman KUR dari BRI Unit Ketandan. Adapun variabel-variabel yang diamati dan diuji adalah pendapatan, modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan dalam UMK. Setelah uji tanda *Wilcoxon* dilakukan akan muncul nilai Z dan nilai probabilitas (p). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- H_0 = Tidak ada beda variabel yang diuji antara sebelum dan sesudah memperoleh pinjaman KUR dari BRI Unit Ketandan.
- H_1 = Ada beda variabel yang diuji antara sebelum dan sesudah memperoleh pinjaman dari BRI Unit Ketandan.

Jika probabilitas (p) > 0,05 H_0 diterima, jika probabilitas (p) < 0,05 maka H_1 diterima. Signifikansi penelitian ini akan membandingkan Z tabel dan Z hitung. Menurut Agoes Soehanie (2008) test statistik bagi rata-rata adalah nilai Z dari rata-rata, karena $\alpha=5\%$ maka nilai kritis yang bersesuaian dari tabel adalah $Z_{0.025} = 1.96$ dan $-Z_{0.025}$ (test 2 ekor). Daerah kritis adalah $Z > 1.96$ atau $Z < -1.96$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah usaha mikro dan kecil di Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten yang berjumlah 85 nasabah. Data diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Kuesioner disebar kepada semua nasabah BRI Unit Ketandan yang mendapatkan kredit dari BRI Unit Ketandan.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Uji

- **Validitas Penelitian**

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar, 2003). Suatu angket valid jika pertanyaan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh angket tersebut.

Instrumen Modal

Tabel 1
Pengujian Validitas Instrumen Modal

No	No Item	Muatan Faktor	Keterangan
1.	M1	0,983	Valid
2.	M2	0,784	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2012.

Dari tabel 1 di atas menggambarkan bahwa semua item memiliki muatan faktor yang lebih besar dari 0,3200 dan memiliki probabilitas *pearson correlation* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti semua item dalam instrumen modal usaha memenuhi persyaratan validitas/ sah.

Instrumen Produksi

Tabel 2
Pengujian Validitas Instrumen Produksi

No	No Item	Muatan Faktor	Keterangan
1.	P1	0,896	Valid
2.	P2	0,820	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2012

Dari tabel 2 menggambarkan bahwa semua item memiliki muatan faktor yang lebih besar dari 0,3200 dan memiliki probabilitas *pearson correlation* 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti semua item dalam instrumen produksi memenuhi persyaratan validitas/ sah.

Instrumen Omzet Penjualan

Tabel 3
Pengujian Validitas Instrumen Omzet Penjualan

No	No Item	Muatan Faktor	Keterangan
1.	O1	0,933	Valid
2.	O2	0,721	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2012

Dari tabel 3 menggambarkan bahwa semua item memiliki muatan faktor yang lebih besar dari 0,3200 dan memiliki probabilitas *pearson correlation* 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti semua item dalam instrumen produksi memenuhi persyaratan validitas/ sah.

Instrumen Keuntungan

Tabel 4
Pengujian Validitas Instrumen Keuntungan

No	No Item	Muatan Faktor	Keterangan
1	O1	0,849	Valid
2.	O2	0,851	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Dari tabel 4 menggambarkan bahwa semua item memiliki muatan faktor yang lebih besar dari 0,3200 dan memiliki probabilitas *pearson correlation* 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti semua item dalam instrumen produksi memenuhi persyaratan validitas/ sah.

- **Uji Reliabilitas**

Uji konsistensi internal (uji reliabilitas) dilakukan dengan menghitung koefisien (*cronbach*) alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan andal (reliabel) bila memiliki koefisien *Cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Imam Ghazali, 2001). Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa semua variabel memiliki koefisien *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 ($>0,60$), sehingga instrumen penelitian ini dapat dikatakan andal (reliabel) dan dapat dipakai sebagai alat ukur.

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Instrumen Penelitian	Cronbach alpha
1	Modal	0,8636
2	Produksi	0,8705
3	Omzet penjualan	0,8465
4	Keuntungan	0,8744

Sumber: Data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari instrumen-instrumen penelitian didapatkan *cronbach alpha* modal sebesar 0,8636, *cronbach alpha* produksi sebesar 0,8705, *cronbach alpha* omzet penjualan sebesar 0,8465, *cronbach alpha* keuntungan sebesar 0,8744. Nilai *cronbach alpha* dari masing-masing instrumen penelitian lebih besar dari 0,60 maka instrument penelitian variabel modal, produksi, omzet penjualan, tenaga kerja, dan keuntungan dapat dikatakan handal (*reliabel*) untuk digunakan sebagai alat ukur.

INTERPRETASI HASIL

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Uji Statistik Pangkat Tanda *Wilcoxon*. Uji Pangkat Tanda *Wilcoxon* digunakan sebagai uji beda dengan alasan data yang diteliti berasal dari sejumlah responden yang sama dan berkaitan dengan periode waktu pengamatan yang berbeda (sebelum dan sesudah menerima KUR dari BRI Unit Ketandan).

Variabel Modal

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Modal
Sebelum dan Sesudah KUR dari BRI Unit Ketandan di Kecamatan Ngawen

Modal	Mean	Standar Deviasi	Nilai Z	Nilai P
Sebelum	2.545.882	1.409,00	-7.844	0,000
Sesudah	8.417.647	4.055,00		

Sumber :Data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan perhitungan pangkat tanda *Wilcoxon*, terjadi peningkatan modal usaha mikro dan kecil dari rata-rata sebesar Rp 2.545.882,00 KUR dari BRI Unit Ketandan menjadi rata-rata sebesar Rp 8.417.647,00 setelah mendapat KUR dari BRI Unit Ketandan atau peningkatan sebesar 230% setelah adanya KUR dari BRI Unit Ketandan. Berdasarkan uji pangkat tanda *Wilcoxon* didapatkan nilai -p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) atau nilai Zhitung sebesar -7.884 (Zhitung < -1,96). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak artinya H_a diterima, yaitu ada beda variabel modal pada usaha mikro dan kecil antara sebelum dan sesudah mendapatkan KUR dari BRI Unit Ketandan. Berdasarkan perhitungan statistik di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian KUR dari BRI Unit Ketandan berpengaruh dalam meningkatkan modal usaha mikro dan kecil di Kecamatan Ngawen.

Variabel Produksi

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Produksi
Sebelum dan Sesudah KUR dari BRI Unit Ketandan di Kecamatan Ngawen

	Produksi	Mean	Standar Deviasi	Nilai Z	Nilai P
Sebelum	2.184.706	1.354,00			
Sesudah	7.500.000	3.533,00		-8.013	0,000

Sumber :Data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan perhitungan pangkat tanda *Wilcoxon*, terjadi peningkatan produksi usaha mikro dan kecil dari rata-rata sebesar Rp 2.184.706,00 sebelum mendapat KUR dari BRI Unit Ketandan menjadi rata-rata sebesar Rp 7.500.000 setelah mendapat KUR dari BRI Unit Ketandan atau meningkat sebesar 243% setelah adanya KUR dari BRI Unit Ketandan. Berdasarkan uji pangkat tanda *Wilcoxon* didapatkan nilai -p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) atau nilai Zhitung sebesar -8.013 (Zhitung < -1,96). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak artinya H_a diterima, yaitu ada beda variabel produksi pada usaha mikro dan kecil antara sebelum dan sesudah adanya KUR dari BRI Unit Ketandan

Variabel Omzet Penjualan

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Omzet Penjualan
Sebelum dan Sesudah KUR dari BRI Unit Ketandan di Kecamatan Ngawen

	Omzet P	Mean	Standar Deviasi	Nilai Z	Nilai P
Sebelum	2.850.000	1.882,00			
Sesudah	8.618.824	3.817,00		-8.000	0,000

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan perhitungan pangkat tanda *Wilcoxon*, terjadi peningkatan omzet penjualan usaha mikro dan kecil dari rata-rata sebesar Rp 2.850.000,00 sebelum mendapat KUR dari BRI Unit ketandan, menjadi rata-rata Rp 8.618.824,00 setelah mendapatkan KUR dari BRI Unit Ketandan atau mengalami peningkatan sebesar 202%. Berdasarkan uji pangkat tanda *Wilcoxon*. Berdasarkan uji pangkat tanda *Wilcoxon* didapatkan nilai -p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan nilai Zhitung adalah -8.012 (Zhitung < -1,96). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak artinya H_a diterima, yaitu ada beda variable keuntungan pada usaha mikro dan kecil antara sebelum dan sesudah adanya KUR dari BRI Unit Ketandan. Berdasarkan perhitungan statistika di atas menunjukkan bahwa terjadi kenaikan keuntungan pada usaha mikro dan kecil di Kecamatan Ngawen setelah adanya KUR dari BRI Unit Ketandan yaitu meningkat sebesar 189%.

Variabel Keuntungan

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Keuntungan
Sebelum dan Sesudah KUR dari BRI Unit Ketandan di Kecamatan Ngawen

	Keuntungan	Mean	Standar Deviasi	Nilai Z	Nilai P
Sebelum	715.294	3.243,00			
Sesudah	2.067.647	7.830,00		-8.012	0,000

Sumber :Data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan perhitungan pangkat tanda *Wilcoxon*, terjadi peningkatan keuntungan usaha mikro dan kecil dari rata-rata sebesar Rp 715.294,00 sebelum mendapatkan KUR dari BRI Unit Ketandan menjadi rata-rata sebesar Rp 2.067.647,00 setelah KUR dari BRI Unit Ketandan atau meningkat sebesar 189% setelah adanya KUR dari BRI Unit Ketandan. Berdasarkan uji pangkat tanda *Wilcoxon* didapatkan nilai $-p$ sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan nilai Zhitung adalah -8.012 (Zhitung < -1,96). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak artinya H_a diterima, yaitu ada beda variable keuntungan pada usaha mikro dan kecil antara sebelum dan sesudah adanya KUR dari BRI Unit Ketandan. Berdasarkan perhitungan statistika di atas menunjukkan bahwa terjadi kenaikan keuntungan pada usaha mikro dan kecil di Kecamatan Ngawen setelah adanya KUR dari BRI Unit Ketandan yaitu meningkat sebesar 189%. Hal ini juga secara tidak langsung meningkatkan pendapatan pengusaha mikro dan kecil di Kecamatan Ngawen. Dapat disimpulkan bahwa pemberian KUR dari BRI Unit Ketandan berpengaruh dalam meningkatkan keuntungan usaha mikro dan kecil di Kecamatan Ngawen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari BRI Unit Ketandan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha mikro dan kecil. Setelah mendapatkan pinjaman KUR dari BRI Unit Ketandan variabel modal, produksi, omzet penjualan dan keuntungan meningkat rata-rata lebih dari 100%. Berikut ini adalah pemaparan dari keempat variabel tersebut :

1) Modal

Terjadi peningkatan variabel modal usaha mikro dan kecil di Kecamatan Ngawen dari rata-rata sebelum mendapatkan KUR dari BRI Unit Ketandan sebesar Rp 2.545.882,00 menjadi Rp 8.417.647,00 setelah mendapatkan pinjaman KUR dari BRI Unit Ketandan, atau mengalami peningkatan sebesar 230 %.

2) Produksi

Terjadi peningkatan variabel produksi usaha mikro dan kecil di Kecamatan Ngawen dari rata-rata sebelum mendapatkan KUR dari BRI Unit Ketandan adalah sebesar Rp 2.184.706,00 namun setelah mendapatkan KUR dari BRI Unit Ketandan meningkat dengan rata-rata sebesar Rp 7.500.000,00 atau meningkat sebesar 243 %.

3) Omzet Penjualan

Terjadi peningkatan pada variabel omzet penjualan usaha mikro dan kecil di Kecamatan Ngawen dari rata-rata sebelum mendapatkan KUR dari BRI Unit Ketandan adalah sebesar Rp 2.850.000,00, namun setelah mendapatkan pinjaman KUR dari BRI Unit Ketandan meningkat sebesar Rp 8.618.824,00 atau meningkat sebesar 202 %.

4) Keuntungan

Terjadi peningkatan pada variabel keuntungan usaha mikro dan kecil dari rata-rata sebelum mendapatkan KUR dari BRI Unit Ketandan adalah sebesar Rp 715.294,00 menjadi Rp 2.067.647,00 atau mengalami peningkatan sebesar 189 %.

SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka berikut adalah beberapa hal yang dapat diajukan sebagai saran. Hal-hal yang diperlukan dalam pengembangan usaha mikro dan kecil di Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten, yaitu sebagai berikut :

1. Modal

Modal merupakan instrument yang penting dalam memulai suatu usaha sangat berpengaruh terhadap produktifitas yang dilakukan yang nantinya menentukan berapa besar omzet dan keuntungan yang akan didapat. Oleh karena itu bagi pengusaha mikro dan kecil dalam penganmabangan usahanya diharapkan untuk lebih bisa mengatur modal yang didapat dari pinjaman kredit usaha rakyat dari BRI Unit Ketandan dengan tujuan supaya usaha yang dijalankan dapat lebih meningkat setelah mendapat pinjaman modal usaha tersebut.

2. Produksi

Dengan meningkatnya kemampuan keuangan usaha mikro dan kecil khususnya bagi para pengusaha mikro dan kecil di Kecamatan Ngawen setelah adanya Kredit Usaha Rakyat dari BRI Unit Ketandan, diharapkan para pengusaha dapat menambah alat produksi supaya angka produksi dapat meningkat.

3. Omzet Penjualan

Diperlukan jangkauan pemasaran yang lebih luas seperti digunakannya promosi pemasaran melalui iklan pada spanduk untuk menarik konsumen supaya omzet penjualan dapat meningkat.

4. Keuntungan

Dengan adanya promosi penjualan dan perluasan usaha yang dilakukan oleh para usaha mikro dan kecil, maka akan dapat menarik minat konsumen untuk mengkonsumsi barang yang diproduksi.

REFERENSI

- _____, UU no 20 tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- Abdurachman, A, 1993, *Ensiklopedia, Ekonomi, Keuangan, Perdagangan*, Jakarta ; Pradya Paramita.
- Andang Setyabudi, 2007 . *Peran Serta Bank Indonesia Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Volume 5, No 2, Agustus 2007. Diakses 5 Desember 2011.
- Anis Chariri, Imam Ghazali, 2003. *Teori Akuntansi* . Semarang. BP.Undip.
- Anonim, 2007. *Kajian Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Usaha Mikro dan Kecil di Profinsi Sumatra Utara*. Jurnal Umum. Diakses pada tanggal 7 November 2011.
- Azwar, Saifuddin, 1997. *Reliabilitas dan Validitas (Edisi Ketiga)*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.
- Badan Pusata Statistik Klaten ,2010. *Profil UMKM Klaten*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah ,2009. *Persebaran Penduduk dan Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah*
- Basu Swastha, DH, Irawan, 1990. *Manajemen Pemasaran Modern*. Cetakan Keempat. Liberty Offset. Yogyakarta.
- Boediono, 2002. *Ekonomi Makro Edisi Keempat..* Yogyakarta. BPFE.
- BRI, 2005, *Pedoman Kerja BRI Unit Bidang Kupedes*, Bank Rakyat Indonesia Kantor Pusat Jakarta.
- Chaniago, A. Arifinal.dkk. 1998. *Ekonomi 2*. Bandung: Angkasa.
- Disperindag-Kop Kabupaten Klaten, 2008. *Trading dan Investment*. Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Klaten.
- Djoko Retnadi, 2008. *Kredit Usaha Rakyat, Harapan dan Tantangan*. Economics Review. No 2012 tahun 2008. Jurnal Ekonomi.
- Eko Putro, 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Realisasi Kredit Usaha Rakyat di BRI Unit Leuwiliang Kabupaten Bogor*. Diakses pada tanggal 12 Desember 2012.
- Hadi Sutrisno , Prof. Drs. MA, 1993. *Metodologi Research*. Yayasan Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.

- Hening Y, 2009. *Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Binaan BKM Artha Kawula di Kecamatan Semarang Barat Kabupaten Semarang*.
- Iwardono, 2004. *Tekhnik Menjual Barang*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.
- Kementerian Negara dan Koperasi, 2008. *Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah*.
- Masri Singarimbun. 2011. *Metode Penelitian Survail*. Edisi Revisi. LP3ES
- Millers and Mainers, 2009. *Teori Ekonomi Mikro 1*. Raja Gravindo Persada. Jakarta.
- Modul BRI, 2008. *Pedoman Buku dan Operasional Bank Rakyat Indonesia*. Kantor Pusat Jakarta.
- Modul BRI, 2011. *Bank Rakyat Indonesia Konsisten Merlayani Usaha Mikro Kecil dan Menengah*.
BRI Kantor Pusat Jakarta.
- Mubyarto, Prof, DR.Suratno, M.ec, 1994. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Yayasan Agro
Ekonomi.
- Neddy Rafinaldy, 2007. *Memeta Potensi dan Karakteristik UMKM Bagi Pertumbuhan Usaha Baru*. Infokop No 29 .Diakses pada tanggal 2 Januari 2012. Jurnal Ekonomi.
- Nicholson W, 2002. *Teori Ekonomi Mikro 1*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ni Putu W.S, 2007. *Dinamika Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Diakses pada 24 November 2011.
- Noer Sutrisno, 2007. *Usaha Mikro dan UMKM dalam perekonomian Indonesia*. Diakses pada tanggal 2 Januari 2012. Jurnal Ekonomi.
- Nunik Nur A, 2009. *Peran Usaha Mikro Kecil dan menengah dalam m,eningkatkan PDB di Indonesia*. Diakses pada tanggal 12 Januari 2012. Jurnal Ekonomi.
- Pindyck, 1999. *Mikro Ekonomi*. PT. Index Jakarta.
- Sadono Sukirno, 2004. *Makro Ekonomi*. Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta. PT. Raja Grafika Persada.
- Siska Oktaviani, 2008. *Hubungan Modal Kerja Fungsional dengan Omzet Penjualan pada Koperasi Unit Desa ' Karya Kita' Tomboali Tahun 1999-2003*. Diakses pada tanggal 12 November 2011. Jurnal Umum.
- Sofyan Efendy, 2011. *Metode Penelitian Survai*. LP3ES.
- Sri Adiningsih, *Regulasi Dalam Revitalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Diakses pada tanggal 12 November 2011.
- Suliyanto. DR. SE.MM, 2005. *Uji validitas dan Reliabilitas*. <http://management.Unsoed.ac.id>.
diakses pada 29 Januari 2012.
- Sulistiyastuti, 2004. *Dinamika Usaha Mikro Kecil dan Menengah Analisis Regional UMK di Indonesia 1999-2001*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 9 no 2.
- Suprpto, 2001. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Erlangga. Jakarta.
- Sutamto, 1997. *Ekonomi Manajemen, Teknik Penjualan*. Jakarta.
- Tulus Tambunan. 2002. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Beberapa Isu Penting*. Jakarta.
Salemba.



Umar Husein, 2002. *Metode Riset Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Winardi, 1995. *Ekonomi Manajerial*. Bandung: Mandar Maju.

Waahyudi Kumorotomo, 2008. *Perubahan Paradigma Peran Pemerintah dalam Pemeberdayaan Koperasi dan UMKM*. Diakses pada tanggal 12 Desember 2011. Jurnal Umum.